



Tafsiran Matthew Henry

KITAB YEHEZKIEL

PENERBIT MOMENTUM

Tafsiran Matthew Henry

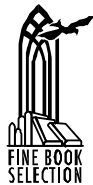


KITAB
YEHEZKIEL

Tafsiran Matthew Henry



KITAB
YEHEZKIEL



MOMENTUM



STICHTING VRIENDEN VAN
de Matthew Henry

Tafsiran Matthew Henry KITAB YEHEZKIEL

Penerjemah: Herdian Aprilani, Paul A. Rajoe, Cynthia Sugirun,
Lilian Parsaulian
Editor: Johnny Tjia dan Barry van der Schoot
Pengoreksi: Irenaeus Herwindo dan Rica Panjaitan
Tata Letak: Patrick Serudjo dan Djeffry Imam
Desain Sampul: Patrick Serudjo
Editor Umum: Solomon Yo

Hak cipta terbitan bahasa Indonesia © 2017 pada
Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature)
Andhika Plaza C/5-7, Jl. Simpang Dukuh 38-40,
Surabaya 60275, Indonesia.
Telp.: +62-31-5323444; Faks.: +62-31-5459275
e-mail: momentum-cl@indo.net.id
website: www.momentum.or.id

Buku ini diterbitkan atas kerja sama
Penerbit Momentum dan
Stichting Vrienden van de Matthew Henry
Dreef 156, 2803 HE Gouda, The Netherlands.
website: www.vriendenvandematthewhenry.nl

Teks Alkitab diambil dari
Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru © 1974 LAI

Perpustakaan: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Henry, Matthew, 1662-1714
Tafsiran Matthew Henry: Kitab Yehezkiel / Matthew Henry,
Surabaya: Momentum, Cetakan 2018.
hlm.; cm.

ISBN Seri : 978-979-3292-49-6
ISBN Kitab Yehezkiel : 978-602-393-068-5

1. Alkitab. Perjanjian Lama. Yehezkiel – Tafsiran

2018

224.2

Terbit pertama: Mei 2018

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan untuk keperluan akademis, resensi, publikasi, atau kebutuhan nonkomersial dengan jumlah tidak sampai satu bab.

DAFTAR ISI



Kata Pengantar	xiii
Tafsiran Kitab Yehezkiel Disertai Renungan Praktis	xix
PASAL 1	1
I. Penglihatan Yehezkiel yang Pertama di Tepi Sungai Kebar (1:1-3)	2
II. Penglihatan tentang Empat Makhluk Hidup (1:4-14)	8
III. Penglihatan tentang Roda-roda (1:15-25)	24
IV. Penglihatan mengenai Takhta Ilahi (1:26-28)	32
PASAL 2	37
I. Sang Nabi Ditugaskan untuk Menegur (2:1-5)	37
II. Sang Nabi Diperingatkan untuk Tidak Takut; Perintah Diberikan kepada Sang Nabi (2:6-10)	45
PASAL 3	51
I. Nabi Memakan Gulungan Kitab; Petunjuk Diberikan kepada Sang Nabi; Keengganan Yehezkiel untuk Menjadi Penegur (3:1-15)	51
II. Tugas Seorang Penjaga (3:16-21)	63
III. Kedegilan Bangsa Itu Dinubuatkan (3:22-27)	71
PASAL 4	77
I. Gambaran tentang Sebuah Pengepungan (4:1-8)	78
II. Gambaran tentang Sebuah Kelaparan (4:9-17)	84

PASAL 5	91
I. Gambaran tentang Kehancuran Yerusalem (5:1-4)	91
II. Kesalahan Yerusalem; Hukuman terhadap Yerusalem (5:5-17)	94
PASAL 6	107
I. Penghancuran Penyembahan Berhala (6:1-7)	107
II. Belas Kasih Dijanjikan kepada Orang-orang yang Bertobat; Hasil Pertobatan (6:8-10)	111
III. Ratapan Sang Nabi (6:11-14)	117
PASAL 7	121
I. Kehancuran Israel (7:1-15)	121
II. Kehancuran Israel (7:16-22)	131
III. Kehancuran Israel (7:23-27)	137
PASAL 8	143
I. Penglihatan akan Kemuliaan Ilahi (8:1-6)	143
II. Kekejian Tersembunyi Tersingkap; Kamar-kamar Ukiran (8:7-12)	150
III. Perbuatan-perbuatan Kekejian yang Lebih Besar Lagi (8:13-18)	155
PASAL 9	161
I. Persiapan untuk Menghancurkan Yerusalem; Orang Benar Ditandai untuk Diselamatkan (9:1-4)	162
II. Orang Benar Dibedakan; Sang Nabi Menengahi (9:5-11)	168
PASAL 10	177
I. Penglihatan akan Kerub (10:1-7)	177
II. Penglihatan akan Kemuliaan Allah (10:8-22)	182
PASAL 11	189
I. Pesan Kemurkaan kepada Yerusalem; Kepongahan Pemimpin; Nubuat-nubuat yang Mengentakkan (11:1-13)	189
II. Hukuman-hukuman Dinubuatkan; Penderitaan dan Harapan dari Para Buangan yang Saleh (11:14-21)	199
III. Berbagai Penglihatan akan Kemuliaan Ilahi (11:22-25)	207

PASAL 12	211
I. Pembuangan Zedekia Dinubuatkan (12:1-16)	211
II. Nubuat Kelaparan (12:17-20)	221
III. Pesan dari Allah kepada Umat-Nya; Pengharapan yang Fasik dan Menipu (12:21-28)	223
PASAL 13	231
I. Kesalahan Nabi-nabi Palsu (13:1-9)	232
II. Penghakiman terhadap Nabi-nabi Palsu; Hukuman bagi Nabi-nabi Palsu (13:10-16)	239
III. Kesalahan Nabiah-nabiah Palsu (13:17-23)	244
PASAL 14	251
I. Tua-tua Israel Dihardik; Pembicaraan Sang Nabi dengan Tua-tua Israel (14:1-11)	251
II. Penghancuran Bangsa Itu Ditetapkan; Berbagai Penghakiman Ilahi; Suatu Sisa Diluputkan (14:12-23)	261
PASAL 15	269
I. Yerusalem, Pohon Anggur yang Terkutuk (15:1-8)	269
PASAL 16	275
I. Hinanya Asal-Usul Yehuda (16:1-5)	276
II. Kebaikan Allah terhadap Israel (16:6-14)	280
III. Tindakan Israel yang Tidak Tahu Berterima Kasih; Penyembahan Berhala Israel yang Memalukan (16:15-34)	285
IV. Hukuman yang Menyedihkan bagi Israel; Hukuman Diancamkan (16:35-43)	296
V. Kefasikan Yerusalem; Hukuman terhadap Yerusalem (16:44-59)	302
VI. Rahmat Disediakan; Janji akan Rahmat (16:60-63)	312
PASAL 17	319
I. Perumpamaan Rajawali; Perumpamaan Dijelaskan; Kehancuran Zedekia Dinubuatkan (17:1-21)	319
II. Janji Belas Kasihan (17:22-24)	331

PASAL 18	337
I. Sindiran tentang Buah Mentah; Jawaban terhadap Sindiran itu; Penghakiman-penghakiman Ilahi Dibenarkan (18:1-9)	338
II. Jalan-jalan Allah Dibenarkan; Pembeneran Allah terhadap Diri-Nya Sendiri (18:10-20)	349
III. Dorongan untuk Bertobat (18:21-29)	355
IV. Peringatan terhadap Kemurtadan (18:30-32)	361
PASAL 19	365
I. Jatuhnya Keluarga Kerajaan; Kejatuhan Yoahas dan Yoyakim (19:1-9)	365
II. Jatuhnya Keluarga Kerajaan (19:10-14)	371
PASAL 20	375
I. Sang Nabi Dimintai Petunjuk oleh Tua-tua Israel (20:1-4)	376
II. Perlakuan-perlakuan Allah yang Penuh Rahmat terhadap Israel (20:5-9)	378
III. Hak-hak Istimewa dan Dosa-dosa Israel (20:10-26)	382
IV. Pemberontakan-pemberontakan Israel (20:27-32)	391
V. Dosa-dosa Israel (20:33-44)	396
VI. Penghakiman dan Belas Kasihan (20:45-49)	403
PASAL 21	407
I. Ancaman-ancaman terhadap Israel; Penghakiman-penghakiman Dinubuatkan (21:1-7)	407
II. Penghakiman-penghakiman Dinubuatkan (21:8-17)	412
III. Penghakiman-penghakiman Dinubuatkan (21:18-27)	419
IV. Kehancuran Bani Amon (21:28-32)	426
PASAL 22	431
I. Dosa-dosa Yerusalem (22:1-16)	431
II. Dosa-dosa Yerusalem (22:17-22)	440
III. Dakwaan terhadap Para Nabi dan Imam (22:23-31)	443
PASAL 23	453
I. Dosa-dosa Samaria dan Yerusalem (23:1-10)	454
II. Dosa-dosa Samaria dan Yerusalem (23:11-21)	459

III.	Hukuman terhadap Yerusalem (23:22-35)	464
IV.	Israel dan Yehuda Didakwa; Penghakiman-penghakiman Dinubuatkan (23:36-49)	471
PASAL 24		481
I.	Perumpamaan Kualii yang Mendidih; Penjelasan Mengenai Perumpamaan Itu (24:1-14)	481
II.	Kematian Istri Sang Nabi; Sebuah Tanda Kehancuran Yerusalem (24:15-27)	491
PASAL 25		503
I.	Berbagai Bangsa Diancam (25:1-7)	504
II.	Berbagai Bangsa Diancam (25:8-17)	509
PASAL 26		517
I.	Ucapan Ilahi tentang Tirus (26:1-14)	518
II.	Ucapan Ilahi tentang Tirus (26:15-21)	523
PASAL 27		531
I.	Kemakmuran Tirus (27:1-25)	531
II.	Kejatuhan Tirus (27:26-36)	543
PASAL 28		547
I.	Kejatuhan Raja Tirus (28:1-10)	547
II.	Kejatuhan Raja Tirus (28:11-19)	554
III.	Kejatuhan Sidon (28:20-26)	561
PASAL 29		565
I.	Kesombongan Firaun; Kehancuran Firaun (29:1-7)	566
II.	Kejatuhan dan Pemulihan Mesir (29:8-16)	570
III.	Sebuah Janji kepada Nebukadnezar (29:17-21)	573
PASAL 30		579
I.	Nubuat Melawan Mesir; Kehancuran Mesir Dinubuatkan (30:1-19)	579
II.	Kehancuran Mesir Dinubuatkan (30:20-26)	585
PASAL 31		589
I.	Kebesaran Raja Asyur (31:1-9)	590
II.	Kejatuhan Raja Asyur; Keruntuhan Asyur (31:10-18)	595

PASAL 32	603
I. Kejatuhan Mesir; Ratapan untuk Firaun (32:1-16)	604
II. Kejatuhan Mesir; Kehancuran Mesir Dituntaskan (32:17-32)	611
PASAL 33	621
I. Jabatan Penjaga; Sang Nabi sebagai Seorang Penjaga bagi Israel (33:1-9)	622
II. Kecaman-kecaman Rakyat Dijawab (33:10-20)	628
III. Pesan kepada Penduduk Yudea; Peringatan Keras bagi Orang-orang Yahudi yang Tinggi Hati (33:21-29)	638
IV. Pengakuan iman yang Munafik (33:30-33)	645
PASAL 34	653
I. Para Gembala Dikecam (34:1-6)	654
II. Para Gembala Dikecam (34:7-16)	658
III. Kepedulian Allah bagi Kawanannya; Nubuat tentang Kerajaan Mesias (34:17-31)	662
PASAL 35	671
I. Kejatuhan Edom (35:1-9)	672
II. Kejatuhan Edom (35:10-15)	675
PASAL 36	681
I. Belas Kasihan Allah terhadap Israel (36:1-15)	682
II. Belas Kasihan Allah terhadap Israel (36:16-24)	690
III. Janji akan Hati yang Baru; Janji akan Anugerah yang Menguduskan; Berkat-berkat yang Dijanjikan Harus Didoakan (36:25-38)	694
PASAL 37	705
I. Penglihatan tentang Tulang-tulang Kering (37:1-14)	706
II. Janji-janji yang Menggembirakan (37:15-28)	715
PASAL 38	725
I. Penghakiman terhadap Gog dan Magog (38:1-13)	726
II. Penghakiman terhadap Gog dan Magog (38:14-23)	732
PASAL 39	739
I. Penghakiman terhadap Gog dan Magog (39:1-7)	739
II. Penghakiman terhadap Gog (39:8-22)	743
III. Rahmat Dijanjikan kepada Israel (39:23-29)	752

PASAL 40	757
I. Penglihatan tentang Bait Suci (40:1-4)	760
II. Penglihatan tentang Bait Suci (40:5-26)	762
III. Penglihatan tentang Bait Suci (40:27-38)	769
IV. Penglihatan tentang Bait Suci (40:39-49)	770
PASAL 41	775
I. Penglihatan tentang Bait Suci (41:1-11)	776
II. Penglihatan tentang Bait Suci (41:12-26)	778
PASAL 42	781
I. Penglihatan tentang Bait Suci (42:1-14)	781
II. Penglihatan tentang Bait Suci (42:15-20)	785
PASAL 43	787
I. Penglihatan tentang Bait Suci (43:1-6)	787
II. Penglihatan tentang Bait Suci (43:7-12)	791
III. Penglihatan tentang Bait Suci (43:13-27)	796
PASAL 44	801
I. Pesan untuk Kaum Israel (44:1-3)	801
II. Penyembahan Berhala Kaum Lewi (44:4-9)	803
III. Imam-imam Penyembah Berhala Diturunkan (44:10-16)	807
IV. Petunjuk-petunjuk mengenai Para Imam (44:17-31)	810
PASAL 45	817
I. Pembagian Tanah Suci (45:1-8)	817
II. Aturan-aturan Keadilan (45:9-12)	821
III. Persembahan-persembahan Khusus Diperintahkan (45:13-25)	823
PASAL 46	829
I. Aturan-aturan Menyangkut Ibadah (46:1-15)	829
II. Hukum-hukum mengenai Milik Pusaka Raja (46:16-18)	835
III. Bangunan-bangunan di Sekitar Bait Suci (46:19-24)	836
PASAL 47	839
I. Penglihatan akan Air Suci (47:1-12)	839
II. Batas-batas Tanah Ditetapkan (47:13-23)	847
PASAL 48	851
I. Pembagian Tanah (48:1-30)	851
II. Rancangan Kota (48:31-35)	858

KATA PENGANTAR



Buku yang sedang Anda pegang ini adalah salah satu bagian dari Tafsiran Alkitab dari Matthew Henry yang secara lengkap mencakup Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Untuk edisi bahasa Indonesiannya, tafsiran tersebut diterbitkan dalam bentuk kitab per kitab. Kali ini tafsiran Kitab Yekezekiel menjadi pilihan kami untuk diterbitkan dalam satu jilid.

Matthew Henry (1662-1714) adalah seorang Inggris yang mulai menulis Tafsiran Alkitab yang terkenal ini pada usia 21 tahun. Karyanya ini dianggap sebagai tafsiran Alkitab yang sarat makna dan sangat terkenal di dunia.

Kekuatan tafsiran Matthew Henry terutama terletak pada nasihat praktis dan saran pastoralnya. Tafsirannya mengandung banyak mutiara kebenaran yang segar dan sangat tepat. Walaupun ada cukup banyak kecaman di dalamnya, ia sendiri sebenarnya tidak pernah berniat menuliskan tafsiran yang demikian, seperti yang berulang kali ditekannya sendiri. Beberapa pakar theologi seperti Whitefield dan Spurgeon selalu menggunakan tafsirannya ini dan merekomendasikannya kepada orang-orang untuk mereka baca. Whitefield membaca seluruh tafsirannya sampai empat kali; kali terakhir sambil berlutut. Spurgeon berkata, "Setiap hamba Tuhan harus membaca seluruh tafsiran ini dengan saksama, paling sedikit satu kali."

Sejak kecil Matthew sudah terbiasa menulis renungan atau kesimpulan Firman Tuhan di atas kertas kecil. Namun, baru pada tahun 1704 ia mulai sungguh-sungguh menulis dengan maksud menerbitkan tafsiran tersebut. Terutama menjelang akhir hidupnya, ia mengabdikan diri untuk menyusun tafsiran itu.

Buku pertama tentang Kitab Kejadian diterbitkan pada tahun 1708 dan tafsiran tentang keempat Injil diterbitkan pada tahun 1710.

Sebelum meninggal, ia sempat menyelesaikan tafsiran Kisah Para Rasul. Setelah kematiannya, Surat-surat dan Wahyu diselesaikan oleh 13 orang pendeta berdasarkan catatan-catatan Matthew Henry yang telah disiapkannya sebelum meninggal. Edisi total seluruh kitab-kitab diterbitkan pada tahun 1811.

Tafsiran Matthew Henry berulang kali direvisi dan dicetak ulang. Buku itu juga telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa seperti bahasa Belanda, Arab, Rusia, dan kini sedang diterjemahkan ke dalam bahasa Telugu dan Ibrut, yaitu bahasa Ibrani modern.

Riwayat Hidup Matthew Henry

Matthew Henry lahir pada tahun 1662 di Inggris. Ketika itu gereja Anglikan menjalin hubungan baik dengan gereja Roma Katolik. Yang memerintah pada masa itu adalah Raja Karel II, yang secara resmi diangkat sebagai kepala gereja. Raja Karel II ingin memulihkan kekuasaan gereja Anglikan sehingga orang Kristen Protestan lainnya sangat dianiaya. Mereka disebut *dissenter*, orang yang memisahkan diri dari gereja resmi.

Puncak penganiayaan itu terjadi ketika pada 24 Agustus 1662 lebih dari dua ribu pendeta gereja Presbiterian dilarang berkhotbah lagi. Mereka dipecat dan jabatan mereka dianggap tidak sah.

Pada masa yang sulit itu lahirlah Matthew Henry. Ayahnya, Philip Henry, adalah seorang pendeta dari golongan Puritan, sedangkan ibunya, Katherine Matthewes, seorang keturunan bangsawan. Karena Katherine berasal dari keluarga kaya, sepanjang hidupnya Philip Henry tak perlu memikirkan uang atau bersusah payah mencari nafkah bagi keluarganya, sehingga ia dapat dengan sepenuh hati mengabdikan diri untuk pelayanannya sebagai hamba Tuhan. Matthew adalah anak kedua. Kakaknya, John, meninggal pada usia 6 tahun karena penyakit campak. Ketika masih balita, Matthew sendiri juga terserang penyakit itu dan nyaris direnggut maut.

Dari kecilnya Matthew sudah tampak memiliki bermacam-macam bakat, sangat cerdas, dan pintar. Tetapi yang lebih penting lagi, sejak kecil ia sudah mengasihi Tuhan Yesus dengan segenap hati dan mengakui-Nya sebagai Juruselamatnya. Usianya baru tiga tahun ketika ia sudah mampu membaca satu pasal dari Alkitab lalu memberikan keterangan dan pesan tentang apa yang dibacanya.

Dengan demikian Matthew sudah menyiapkan diri untuk tugasnya di kemudian hari, yaitu tugas pelayanan sebagai pendeta.

Sejak masa kecilnya Matthew sudah diajarkan bahasa Ibrani, Yunani, dan Latin oleh ayahnya, sehingga walaupun masih sangat muda, ia sudah pandai membaca Alkitab dalam bahasa aslinya.

Pada tahun 1685, ketika berusia 23 tahun, Matthew pindah ke London, ibu kota Inggris, untuk belajar hukum di Universitas London. Matthew tidak berniat untuk menjadi ahli hukum, ia hanya menuruti saran ayahnya dan orang lain yang berpendapat bahwa studi itu akan memberikan manfaat besar baginya karena keadaan di Inggris pada masa itu tidak menentu bagi orang Kristen, khususnya kaum Puritan.

Beberapa tahun kemudian Matthew kembali ke kampung halamannya. Dalam hatinya ia merasa terpanggil menjadi pendeta. Kemudian, ia diperbolehkan berkhotbah kepada beberapa jemaat di sekitar Broad Oak. Ia menyampaikan Firman Tuhan dengan penuh kuasa. Tidak lama setelah itu, ia dipanggil oleh dua jemaat, satu di London dan satu lagi jemaat kecil di wilayah pedalaman, yaitu Chester. Setelah berdoa dengan tekun dan meminta petunjuk Tuhan, ia akhirnya memilih jemaat Chester, dan pada tanggal 9 Mei 1687 ia diteguhkan sebagai pendeta di jemaat tersebut. Waktu itu Matthew berusia 25 tahun.

Di Chester, Matthew Henry bertemu dengan Katharine Hardware. Mereka menikah pada tanggal 19 Juli 1687. Pernikahan itu sangat harmonis dan baik karena didasarkan atas cinta dan iman kepada Tuhan. Namun pernikahan itu hanya berlangsung selama satu setengah tahun. Katharine yang sedang hamil terkena penyakit cacar. Segera setelah melahirkan seorang anak perempuan, ia meninggal pada usia 25 tahun. Matthew sangat terpukul oleh dukacita ini. Anak Matthew dan Katherine dibaptis oleh kakeknya, yaitu Pendeta Philip, ayah Matthew.

Allah menguatkan Matthew dalam dukacita yang melandanya. Setelah satu tahun lebih telah berlalu, mertuanya menganjurkannya untuk menikah lagi. Pada Juli 1690, Matthew menikah dengan Mary Warburton. Tahun berikutnya, mereka diberkati dengan seorang bayi, yang diberi nama Elisabeth. Namun, saat baru berumur satu setengah tahun, ia meninggal karena demam tinggi dan penyakit batuk rejan. Setahun kemudian mereka mendapat seorang anak perempuan lagi. Dan bayi ini pun meninggal, tiga minggu kemudian. Betapa berat dan pedih penderitaan orangtuanya. Sesudah peristiwa ini,

Matthew memeriksa diri dengan sangat teliti apakah ada dosa dalam hidup atau hatinya yang menyebabkan kematian anak-anaknya. Ia mengakhiri catatannya sebagai berikut, “Ingatlah bahwa anak-anak itu diambil dari dunia yang jahat dan dibawa ke sorga. Mereka tidak lahir percuma dan sekarang mereka telah boleh menghuni kota Yerusalem yang di sorga.”


Beberapa waktu kemudian mereka mendapat seorang anak perempuan yang bertahan hidup. Demikianlah suka dan duka silih berganti dalam kehidupan Matthew Henry. Secara keseluruhan, Matthew Henry mendapat 10 anak, termasuk seorang putri dari pernikahan pertama.

Selama 25 tahun Matthew Henry melayani jemaatnya di Chester. Ia sering mendapat panggilan dari jemaat-jemaat di London untuk melayani di sana, tetapi berulang kali ia menolak panggilan tersebut karena merasa terlalu terikat kepada jemaat di Chester. Namun akhirnya, ia yakin bahwa Allah sendiri telah memanggilnya untuk menjadi hamba Tuhan di London, dan karena itu ia menyerah kepada kehendak Allah.

Pada akhir hidupnya, Matthew Henry terkena penyakit diabetes, sehingga sering merasa letih dan lemah. Sejak masa muda, ia bekerja dari pagi buta sampai larut malam, tetapi menjelang akhir hayatnya ia tidak mampu lagi. Ia sering mengeluh karena kesehatannya yang semakin menurun.

Pada bulan Juni 1714 ia berkhotbah satu kali lagi di Chester, tempat pelayanannya yang dulu. Ia berkhotbah tentang Ibrani 4:9, “Jadi masih tersedia suatu hari perhentian, hari ketujuh, bagi umat Allah.” Ia seolah-olah menyadari bahwa hari Minggu itu merupakan hari Minggu terakhir baginya di dunia ini. Secara khusus ia menekankan hal perhentian di sorga supaya anak-anak Allah dapat menikmati kebersamaan dengan Tuhan.

Sekembalinya ke London, ia merasa kurang sehat. Malam itu ia sulit tidur dan menyadari bahwa ajalnya sudah dekat. Ia dipenuhi rasa damai dan menulis pesan terakhirnya: “Kehidupan orang yang mengabdikan diri bagi pelayanan Tuhan merupakan hidup yang paling menyenangkan dan penuh penghiburan.” Ia mengembuskan nafas terakhir pada tanggal 22 Juni 1714, dan dimakamkan tiga hari kemudian di Chester. Nas dalam kebaktian pemakamannya diambil dari Matius 25:21, “Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah se-

tia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.” 

TAFSIRAN KITAB YEHEZKIEL

Disertai Renungan Praktis



Ketika kita memasuki tulisan-tulisan para nabi, yang berbicara tentang *apa yang harus terjadi sesudah ini*, tampaknya kita mendapati panggilan yang sama seperti panggilan terhadap Rasul Yohanes (Why. 4:1), *naiklah ke mari*. Akan tetapi, ketika kita memasuki nubuat dalam kitab ini, seolah-olah suara itu berkata, *naiklah lebih tinggi*. Seiring kita bergerak maju di dalam waktu (sebab Yehezkiel bernubuat dalam pembuangan, seperti Yeremia bernubuat tepat sebelumnya), begitu pula kita melambung tinggi dalam penyingkapan-penyingkapan yang lebih luhur tentang kemuliaan ilahi. Sungai-sungai di tempat kudus ini terus bertambah dalam, sehingga jangan kan untuk diseberangi, bahkan kedalamannya hampir tak terukur di beberapa tempat. Namun, walaupun sungai-sungai itu dalam, darinya mengalir anak-anak sungai yang menyukakan *kota Allah, kediaman Yang Mahatinggi*. Berkenaan dengan nubuat yang ada di hadapan kita sekarang ini, kita dapat bertanya,

- I. Mengenai penulisnya, yaitu Yehezkiel; namanya berarti, *kekuatan Allah*, atau orang yang *dikencangkan* atau *dikuatkan Allah*. Ia mengencangkan ikat pinggang pikirannya untuk melayani, dan Allah memberikan kekuatan kepadanya. Orang yang dipanggil Allah untuk melakukan pelayanan apa saja, Allah sendiri akan memampukan orang itu untuk melakukannya. Jika Ia memberikan perintah penugasan, maka Ia juga akan memberikan kekuatan untuk melaksanakannya. Arti nama Yehezkiel digenapi ketika

Allah berkata (dan tidak diragukan lagi Ia berbuat seperti yang dikatakan-Nya), *Aku meneguhkan hatimu melawan mereka yang berkepala batu*. Selden, seorang cendekiawan, dalam bukunya yang berjudul *De Diis Syris*, berkata bahwa menurut beberapa penulis kuno, Nabi Yehezkiel adalah orang yang sama dengan Nazaratus Assyrius, yang juga merupakan guru pembimbing Pythagoras (seperti yang diceritakannya sendiri) selama beberapa waktu, dan yang pengajaran-pengajarannya ia ikuti. Disepakati bahwa mereka kira-kira hidup pada waktu yang sama. Dan beralasan bagi kita untuk berpikir bahwa banyak filsuf Yunani mengenal tulisan-tulisan suci, dan mereka meminjam beberapa gagasan terbaik mereka dari tulisan-tulisan itu. Jika kita dapat mempercayai tradisi orang-orang Yahudi, Yehezkiel dihukum mati oleh orang-orang buangan di Babel, karena kesetiaan dan keberaniannya dalam menegur mereka. Dinyatakan bahwa mereka menyeretnya di atas bebatuan sampai otaknya pecah berhamburan. Seorang sejarawan Arab berkata bahwa ia dihukum mati dan dikuburkan di makam Sem anak Nuh. Demikianlah yang disampaikan oleh Hottinger, *Thesaur. Philol. lib. 2 cap. 1*.

- II. Mengenai kapan disampaikannya nubuat ini, tempat dan waktu kejadiannya. Adegannya berlangsung di Babel, ketika Babel menjadi *rumah perbudakan* bagi *Israel milik Allah*. Di sanalah nubuat-nubuat dari kitab ini diberitakan, di sanalah nubuat-nubuat itu ditulis, ketika sang nabi sendiri, dan bangsa yang kepada mereka ia bernubuat, menjadi orang-orang buangan atau tawanan di sana. Yehezkiel dan Daniel adalah dua nabi yang menulis dalam Perjanjian Lama, dan hanya mereka berdua, yang hidup dan bernubuat di tempat lain selain di tanah Israel, kecuali kalau kita menambahkan Yunus, yang diutus ke Niniwe untuk bernubuat. Yehezkiel bernubuat di awal pembuangan, sementara Daniel menjelang akhir pembuangan. Suatu pertanda dari kehendak baik Allah kepada mereka, dan rancangan-rancangan-Nya yang penuh rahmat terhadap mereka di dalam penderitaan mereka, bahwa Ia membangkitkan nabi-nabi di antara mereka. Ia melakukannya baik untuk menyatakan kesalahan mereka, sebab di awal kesusahannya mereka, mereka merasa aman-aman dan tidak merendahkan diri, sehingga merupakan tugas Yehezkiel untuk menginsafkan mereka, dan juga untuk menghibur mereka, sebab menjelang

akhir permasalahan mereka, mereka menjadi patah semangat dan berkecil hati. Andaikata Tuhan ingin membunuh mereka, Ia tidak akan menggunakan sarana-sarana yang sesuai dan tepat seperti itu untuk menyembuhkan mereka.

III. Mengenai isi dan cakupan nubuat itu.

1. Ada banyak hal yang sangat rahasia di dalamnya, gelap dan sulit dipahami, terutama di awal dan menjelang akhir nubuat. Oleh karena itu, rabi-rabi Yahudi melarang para pemuda mereka untuk membaca nubuat ini, sampai mereka menginjak usia tiga puluh tahun, supaya jangan sampai karena kesulitan-kesulitan yang mereka jumpai di dalamnya, mereka berprasangka buruk terhadap Kitab Suci. Tetapi jika kita membaca bagian-bagian yang sulit dari Kitab Suci ini dengan rendah hati dan hormat, dan menyelidikinya dengan tekun, maka meskipun mungkin kita tidak mampu menguraikan semua simpul tali yang kita jumpai, sama seperti kita tidak mampu memecahkan semua gejala dalam buku alam, namun dari sini kita dapat, seperti dari buku alam, mengumpulkan banyak hal yang akan meneguhkan iman kita dan mendorong pengharapan kita kepada Allah yang kita sembah.
2. Meskipun penglihatan-penglihatan di sini rumit, sampai-sampai bisa membuat pusing gajah, namun khotbah-khotbahnya sebagian besar jelas, sampai-sampai bisa dibaca seekor domba. Dan maksud utama dari penglihatan-penglihatan itu adalah untuk *menunjukkan kepada umat Allah pelanggaran-pelanggaran mereka*, supaya di dalam pembuangan itu mereka dapat bertobat dan bukan mengeluh. Tampak bahwa sang nabi terus-menerus dikerumuni orang banyak (sebab kita membaca tentang *rakyat yang berkerumun dan duduk di hadapannya sebagai umat Allah untuk mendengar apa yang dia ucapkan [33:31]*), dan bahwa ia dimintai petunjuk pada waktu-waktu tertentu, sebab kita membaca tentang tua-tua Israel yang datang untuk *meminta petunjuk dari TUHAN* melalui dia (14:1, 3). Sangatlah berguna bagi orang-orang buangan yang tertindas untuk memiliki seorang nabi di antara mereka, dan demikian pula hal itu merupakan kesaksian bagi agama mereka yang kudus melawan para penindas yang mengolok-olok mereka dan agama mereka.



3. Meskipun teguran-teguran dan ancaman-ancaman di sini sangat tajam dan berani, namun menjelang penutup kitab ini diberikan jaminan-jaminan yang sangat menghibur akan rahmat Allah yang besar yang telah disediakan-Nya untuk mereka. Dan di bagian penutup itu, pada akhirnya, kita akan menemui sesuatu yang berkaitan dengan zaman-zaman Injil, dan yang akan digenapi dalam kerajaan Mesias, yang tentang-Nya nabi ini memang tidak berbicara sebanyak hampir semua nabi lain. Tetapi dengan membukakan *kengerian-kengerian dari Tuhan*, ia mempersiapkan jalan bagi Kristus. Oleh hukum Taurat kita mengenal dosa, dan dengan demikian hukum Taurat menjadi *penuntun bagi kita sampai Kristus datang*. Penglihatan-penglihatan yang merupakan surat kuasa bagi sang nabi kita dapati dalam pasal 1-3, teguran-teguran dan ancaman-ancamannya kita dapati dalam pasal 4-24. Di antara itu, dan di dalam penghiburan-penghiburan yang kita dapati menjelang bagian akhir dari kitab ini, kita mendapati pesan-pesan yang dikirimkan kepada bangsa-bangsa yang berbatasan dengan negeri Israel, yang kehancurannya dinubuatkan dalam pasal 25-35, untuk membuka jalan bagi dipulihkannya Israel milik Allah dan didirikannya kembali kota dan bait suci mereka, yang dinubuatkan dalam pasal 36 sampai selesai. Siapa yang mau memperoleh penghiburan-penghiburan dalam kitab ini bagi dirinya, ia harus menerima pernyataan-pernyataan di dalamnya yang menyatakan kebersalahan mereka. ✎

PASAL 1



Dalam pasal ini kita mendapati,

- I. Keadaan-keadaan biasa di seputar nubuat yang akan disampaikan, waktu disampaikannya (ay. 1), tempat disampaikannya (ay. 2), dan oleh siapa disampaikannya (ay. 3).
- II. Kata-kata pendahuluan yang tidak biasa mengenai nubuat itu, dalam bentuk sebuah penglihatan tentang kemuliaan Allah,
 1. Bagaimana Ia dilayani dan didampingi di dunia atas, di mana takhta-Nya dikelilingi oleh para malaikat, yang di sini disebut "makhluk-makhluk hidup" (ay. 4-14).
 2. Bagaimana pemeliharaan-pemeliharaan-Nya menyangkut dunia bawah, yang digambarkan melalui roda-roda dan gerak-geriknya (ay. 15-25).
 3. Bagaimana wajah Yesus Kristus yang duduk di atas takhta (ay. 26-28). Semakin kita mengenal dan akrab dengan kemuliaan Allah dalam tiga hal ini, semakin berkuasa pengaruh wahyu ilahi terhadap diri kita, dan semakin kita siap untuk tunduk padanya. Dan itulah yang menjadi tujuan diberikannya pengantar berupa penglihatan-penglihatan ini pada nubuat-nubuat dalam kitab ini. Apabila Allah yang sedemikian mulia berbicara, maka kita berkepentingan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan hormat. Kita sendiri yang akan terancam bahaya jika tidak melakukannya.

Penglihatan Yehezkiel yang Pertama di Tepi Sungai Kebar (1:1-3)

¹ Pada tahun ketiga puluh, dalam bulan yang keempat, pada tanggal lima bulan itu, ketika aku bersama-sama dengan para buangan berada di tepi sungai Kebar, terbukalah langit dan aku melihat penglihatan-penglihatan tentang Allah. ² Pada tanggal lima bulan itu, yaitu tahun kelima sesudah raja Yoyakhin dibuang, ³ datanglah firman TUHAN kepada imam Yehezkiel, anak Busi, di negeri orang Kasdim di tepi sungai Kebar, dan di sana kekuasaan TUHAN meliputi dia.

Keadaan-keadaan di seputar penglihatan yang dilihat Yehezkiel, dan yang di dalamnya ia menerima tugas dan perintahnya, di sini dipaparkan dengan sangat terperinci, supaya ceritanya tampak nyata dan bukan sekadar untuk indah-indahan. Mungkin bermanfaat jika kita mencatat kapan dan di mana Allah sudah berkenan menyatakan diri-Nya kepada jiwa kita secara khusus, supaya saat ketika *hari itu kembali*, dan saat ketika kita kembali ke *tempat mezbah* (Kej. 13:4), dapat menghidupkan kembali ingatan yang menyenangkan dan penuh syukur tentang perkenanan Allah kepada kita. “Ingatlah, hai jiwaku! Dan jangan pernah lupa bagaimana kasih ilahi disampaikan kepadamu pada waktu itu, di tempat itu. Beritahukanlah kepada orang lain apa yang telah dilakukan Allah kepadamu.”

- I. Waktu ketika Yehezkiel mendapat penglihatan ini dicatat di sini. Itu terjadi *pada tahun ketiga puluh* (ay. 1). Sebagian orang memahaminya sebagai tahun ketiga puluh usia sang nabi. Sebagai imam, di usia itu ia mulai menjalankan secara penuh jabatan imamat, tetapi karena terhalang untuk melakukannya oleh karena pelanggaran dan malapetaka yang terjadi di masa-masa itu, dan terlebih lagi sekarang ketika mereka tidak lagi memiliki bait suci ataupun mezbah, maka Allah memanggilnya di usia itu untuk menerima martabat seorang nabi. Sebagian yang lain memahaminya sebagai tahun ketiga puluh dari awal pemerintahan Nabopolasar, ayah Nebukadnezar, yang dari situ orang-orang Kasdim memulai penghitungan waktu yang baru, seperti yang sudah mereka lakukan sebelumnya dari zaman Nabonasar, 123 tahun sebelumnya. Nabopolasar memerintah selama sembilan belas tahun, dan ini merupakan tahun kesebelas dari pemerintahan anaknya, jadi semuanya tiga puluh tahun. Dan memang sudah sepantasnya Yehezkiel, ketika berada di Babel, memakai peng-

hitungan waktu yang mereka pakai di sana, sama seperti kalau kita berada di negeri asing, kita akan menghitung waktu dengan cara yang baru. Dan setelah itu ia memakai penghitungan waktu yang menyedihkan dari negerinya sendiri, dengan mengamati (ay. 2) bahwa itu adalah tahun kelima dari pembuangan Yoyakhin. Tetapi penjelasan dalam Alkitab bahasa Kasdim mengalihkannya ke zaman lain, dan berkata bahwa itu adalah tahun ketiga puluh setelah *imam Hilkia menemukan kitab Taurat di rumah TUHAN, di tengah malam, setelah bulan tebenam, dalam zaman raja Yosia*. Dan memang benar bahwa itu tepat tiga puluh tahun sesudah waktu itu. Itu merupakan peristiwa yang begitu luar biasa (karena peristiwa itu memberikan ujian baru bagi pemerintahan Yahudi) dan memang pantas untuk menghitung waktu mulai dari situ. Dan mungkin karena itulah sang nabi berbicara mengenai tiga puluh tahun secara tak tentu, dengan mengarahkan pandangan baik pada peristiwa itu maupun pada penghitungan orang Kasdim, yang kebetulan bertepatan. Pada *bulan yang keempatlah*, bertepatan dengan bulan Juni menurut penghitungan kita, dan pada *tanggal lima bulan itu*, Yehezkiel mendapat penglihatan ini (ay. 2). Ada kemungkinan bahwa itu terjadi pada hari Sabat, karena kita membaca (3:16) bahwa *sesudah tujuh hari*, yang dapat kita anggap sebagai hari Sabat berikutnya, firman TUHAN datang kepadanya lagi. Demikian pula Yohanes *dikuasai oleh Roh pada hari Tuhan*, ketika ia *melihat penglihatan dari Yang Mahakuasa* (Why. 1:10). Allah dengan ini mau memberikan kehormatan pada hari-hari Sabat-Nya, saat *para lawan menertawakannya* (Rat. 1:7). Dan Ia dengan demikian mau mendorong umat-Nya untuk terus mengikuti pelayanan nabi-nabi-Nya setiap hari Sabat, dengan menyatakan diri-Nya secara luar biasa pada hari-hari Sabat tertentu.

- II. Keadaan-keadaan menyedihkan yang meliputinya ketika Allah memberinya kehormatan, dan dengan demikian menganugerahi umat-Nya, dengan penglihatan ini. Ia berada *di negeri orang Kasdim, bersama-sama dengan para buangan, di tepi sungai Kebar, yaitu tahun kelima sesudah raja Yoyakhin dibuang*. Amatilah,
1. Umat Allah pada waktu itu, sebagian dari mereka, menjadi *para tawanan di negeri orang Kasdim*. Bangsa Yahudi sebagai satu tubuh masih tinggal di negeri mereka sendiri, tetapi



orang-orang ini adalah buah-buah pertama dari pembuangan, dan mereka adalah beberapa dari yang terbaik. Sebab dalam penglihatan Yeremia orang-orang ini adalah *buah ara yang baik*, yang telah dibawa Allah ke negeri orang-orang Kasdim untuk kebaikan mereka (Yer. 24:5). Dan, demi kebaikan mereka pula, Allah membangkitkan seorang nabi di antara mereka, untuk mengajari mereka dari Taurat, pada saat Ia menghajar mereka (Mzm. 94:12). Perhatikanlah, suatu rahmat yang besar jika firman Allah dibawa kepada kita, dan suatu kewajiban yang besar untuk memberi perhatian kepada firman-Nya itu dengan tekun, ketika kita sedang menderita. Firman pengajaran dan tongkat hajaran, yang diberikan secara bersamaan dan sepakat satu sama lain, bisa sangat berguna bagi kita, firman untuk menjelaskan tongkat dan tongkat untuk menegaskan firman: kedua-duanya secara bersama-sama akan memberikan hikmat. Berbahagialah orang, ketika sedang sakit dan menderita, ia mendapat seorang utusan bersamanya, seorang penengah, *satu di antara seribu*, kalau saja ia mau *membuka-kan telinganya bagi ajaran* (Ayb. 36:10). Salah satu perseteruan Allah dengan orang-orang Yahudi, ketika Ia mengirim mereka ke dalam pembuangan, adalah karena mereka *mengolok-olok utusan-utusan Allah dan mengejek nabi-nabi-Nya*. Namun demikian, ketika mereka sedang menderita karena dosa ini, Ia justru menganugerahi mereka dengan rahmat yang telah mereka hilangkan ini. Buruk bagi kita seandainya Allah di waktu-waktu tertentu tidak melemparkan kepada kita sarana-sarana anugerah dan keselamatan, yang dengan bodoh telah kita lempar jauh dari diri kita sendiri. Dalam pembuangan mereka, mereka tidak mendapat pertolongan-pertolongan yang biasa didapat bagi jiwa mereka, dan karena itu Allah membangkitkan bagi mereka orang-orang yang luar biasa ini. Sebab jika pendidikan untuk anak-anak Allah terhambat di satu jalan, akan terbuka jalan lain untuk menggantinya. Tetapi amatilah, *pada tahun kelima pembuanganlah* Yehezkiel dibangkitkan di antara mereka, dan bukan sebelumnya. Begitu lama Allah membiarkan mereka tanpa seorang nabi sekalipun, sampai mereka mulai *meratap kepada Tuhan* dan mengeluh bahwa *tanda-tanda mereka tidak mereka lihat*, dan tak ada orang yang *memberi tahu mereka berapa lama lagi*

(Mzm. 74:9). Pada saat itulah mereka tahu bagaimana menghargai seorang nabi, dan penyingkapan-penyingkapan Allah tentang diri-Nya sendiri kepada mereka oleh sang nabi akan lebih diterima dan menghibur. Orang-orang Yahudi yang tetap tinggal di negeri mereka sendiri memiliki Yeremia bersama mereka, sementara orang-orang yang telah dibawa ke dalam pembuangan memiliki Yehezkiel bersama mereka. Sebab di mana saja anak-anak Allah tersebar, Allah akan menemukan guru-guru pembimbing untuk mereka.

2. Sang nabi sendiri berada di antara orang-orang buangan, di antara mereka yang ditempatkan di tepi *sungai Kebar*. Sebab *di tepi sungai-sungai Babellah mereka duduk*, dan pada pohon-pohon gandarusa di tepi sungailah mereka *menggantungkan kecapi mereka* (Mzm. 137:1-2). Penanam-penanam di Amerika tetap tinggal di sepanjang tepi-tepi sungai, dan mungkin orang-orang buangan itu dipekerjakan oleh tuan-tuan mereka untuk mengolah beberapa bagian negeri itu yang belum digarap yang terletak di tepi-tepi sungai, sebab para penduduk asli pada umumnya dipekerjakan untuk berperang. Atau tuan-tuan itu mempekerjakan mereka di pabrik-pabrik, dan karena itu memilih untuk menempatkan mereka di tepi-tepi sungai, supaya barang yang mereka buat dapat lebih mudah diangkut melalui jalur air. Para penafsir tidak sependapat yang mana sungai Kebar ini, tetapi *bersama-sama dengan para buangan* di tepi sungai itulah Yehezkiel berada, dan dia sendiri adalah orang buangan. Amatilah di sini,

- (1) Orang-orang yang terbaik, dan orang-orang yang paling dikasihi Allah, sering kali ikut berbagi bukan hanya dalam malapetaka-malapetaka bersama dalam hidup ini, melainkan juga dalam penghakiman-penghakiman kepada bangsa secara keseluruhan yang ditimpakan karena dosa. Orang-orang yang tidak menyumbang kesalahan apa-apa ikut merasakan penderitaannya. Dengan ini tampak bahwa perbedaan antara kebaikan dan keburukan tidak muncul dari peristiwa-peristiwa yang menimpa mereka, melainkan dari watak dan kecenderungan roh mereka di bawah peristiwa-peristiwa itu. Dan karena bukan hanya orang-orang benar, melainkan juga nabi-nabi, ikut berbagi dengan penjahat-penjahat terbesar dalam hukuman-hukuman yang ditimpa-

kan saat ini, kita dapat menarik kesimpulan dari situ, dengan yakin seyakini-yakinnya, bahwa ada upah yang disediakan bagi orang-orang benar dalam kehidupan yang akan datang.

- (2) Kata-kata yang menyatakan kesalahan, yang memberikan nasihat dan penghiburan kepada orang yang sedang menderita, paling baik datang dari sesama yang juga menderita. Orang-orang buangan itu akan diajar dengan paling baik oleh orang buangan juga dari antara mereka, dan yang ikut mengalami sendiri penderitaan-penderitaan mereka.
- (3) Roh nubuat tidak terbatas hanya di negeri Israel, sebaliknya, sebagian dari wahyu ilahi yang paling terang disingkapkan di *negeri orang Kasdim*. Ini merupakan pertanda yang membahagiakan bahwa jemaat, bersama dengan wahyu ilahi yang di atasnya ia dibangun, akan dibawa kepada bangsa-bangsa bukan-Yahudi. Dan seperti halnya sekarang, demikian pula sesudahnya, ketika kerajaan Injil didirikan, tersebarinya orang-orang Yahudi ikut membantu tersebarinya pengenalan akan Allah.
- (4) Di mana pun kita berada, kita dapat terus menjaga persekutuan dengan Allah. *Undique ad caelos tantundem est viae – Dari pelosok-pelosok bumi yang terpencil, kita dapat menemukan jalan terbuka menuju sorga.*
- (5) Walaupun hamba-hamba Allah terbelenggu, *firman Allah tidak terbelenggu* (2Tim. 2:9). Walaupun Rasul Paulus ditahan, Injil bebas bergerak. Walaupun Rasul Yohanes dibuang ke Pulau Patmos, Kristus mengunjunginya di sana. Bahkan, hamba-hamba Allah yang menderita pada umumnya diperlakukan sebagai orang-orang kesayangan, dan penghiburan bagi mereka jauh lebih berlimpah-limpah apabila kesengsaraan sudah berlimpah-limpah (2Kor. 1:5).

III. Penyingkapan-penyingkapan yang berkenan dinyatakan Allah tentang diri-Nya kepada sang nabi ketika ia berada dalam keadaan-keadaan ini, untuk dia sampaikan kepada umat-Nya. Sang nabi di sini memberi tahu kita apa yang dilihatnya, apa yang didengarnya, dan apa yang dirasakannya.

1. Ia *melihat penglihatan-penglihatan tentang Allah* (ay. 1). Tidak ada orang yang *memandang Allah dapat hidup*. Tetapi banyak

orang telah melihat penglihatan-penglihatan tentang Allah, tampilan-tampilan kemuliaan ilahi yang sedemikian rupa sehingga sudah memberi mereka pengajaran dan menggerakkan hati mereka. Dan biasanya, ketika Allah pertama-tama menyatakan diri-Nya kepada seorang nabi, Ia melakukannya melalui suatu penglihatan yang luar biasa, seperti kepada Yesaya (ps. 6), kepada Yeremia (ps. 1), dan kepada Abraham (Kis. 7:2), untuk menetapkan suatu hubungan dan suatu cara berhubungan yang memuaskan, sehingga sesudahnya tidak diperlukan penglihatan setiap kali ada pewahyuan. Yehezkiel diberi tugas untuk membuat hati orang banyak berbalik kepada Tuhan Allah mereka, dan karena itu ia sendiri harus melihat penglihatan-penglihatan tentang Allah. Perhatikanlah, orang-orang yang pekerjaannya membawa orang lain untuk mengenal dan mengasihi Allah, mereka sendiri berkepentingan untuk mengenal Allah, dan hatinya haruslah yang paling tergerak dengan apa yang mereka ketahui tentang Dia. Supaya ia bisa melihat *penglihatan-penglihatan tentang Allah, terbukalah langit*. Kegelapan dan jarak yang menghalangi pandangannya ditaklukkan, dan ia dibiarkan memasuki terang segala kemuliaan dunia atas, sedekat dan sejelas seolah-olah sorga terbuka untuknya.

2. Ia mendengar suara Allah (ay. 3): *Firman TUHAN datang dengan jelas* kepadanya, dan apa yang dilihatnya dimaksudkan untuk mempersiapkan dirinya bagi apa yang akan ia dengar. Ungkapannya tegas. *Essendo fuit verbum Dei – Firman Tuhan datang dengan senyata-nyatanya kepada dia*. Tidak ada kesalahan di dalamnya. Firman itu datang kepada-Nya dalam terang dan kuasanya yang penuh, dalam bukti dan penampakan Roh. Firman itu datang kepadanya dekat-dekat, bahkan, firman itu datang ke dalam dirinya, menguasai dirinya dan berdiam di dalam dia dengan limpahnya. Firman itu *datang dengan jelas*, atau dengan tepat, kepadanya. Ia sendiri memahami dengan jelas apa yang dikatakan-Nya, dan meyakini penuh kebenarannya. *Firman yang hakiki* (demikian kita dapat memahaminya), *Firman yang ada, yang ada sebagaimana adanya Dia, datang kepada Yehezkiel*, untuk mengutusnyanya melakukan tugas-Nya.

3. Ia merasakan kuasa Allah yang membuka matanya untuk melihat penglihatan-penglihatan itu, membuka telinganya untuk mendengarkan suara itu, dan membuka hatinya untuk menerima keduanya: *Di sana tangan kekuasaan TUHAN meliputi dia*. Perhatikanlah, *tangan Tuhan* berjalan berdampingan dengan *firman Tuhan*, dan dengan demikian firman Tuhan akan berhasil. Orang-orang yang diberi *penyataan tangan kekuasaan TUHAN*, mereka ini sajalah yang memahami dan *percaya kepada berita* yang disampaikan. *Tangan kekuasaan TUHAN meliputi dia*, seperti meliputi Musa, untuk menutupi dia, supaya dia tidak kepayahan oleh terang dan kemilau yang menyilaukan dari penglihatan-penglihatan yang dilihatnya (Kel. 33:22). *Tangan TUHAN meliputi dia*, seperti meliputi Rasul Yohanes (Why. 1:17), untuk membangunkannya kembali dan menyokong dia, supaya ia bertahan, dan tidak jatuh lemas, menghadapi penyingkapan-penyingkapan ini, supaya ia tidak terangkat ataupun terlempar oleh melimpahnya pewahyuan-pewahyuan itu. *Cukuplah kasih karunia Allah bagi dia*, dan sebagai pertanda akan hal itu, *tangan kekuasaan-Nya meliputi dia*.

Penglihatan tentang Empat Makhluk Hidup (1:4-14)

⁴ Lalu aku melihat, sungguh, angin badai bertiup dari utara, dan membawa segumpal awan yang besar dengan api yang berkilat-kilat dan awan itu dikelilingi oleh sinar; di dalam, di tengah-tengah api itu kelihatan seperti suasana mengkilat. ⁵ Dan di tengah-tengah itu juga ada yang menyerupai empat makhluk hidup dan beginilah kelihatannya mereka: mereka menyerupai manusia, ⁶ tetapi masing-masing mempunyai empat muka dan pada masing-masing ada pula empat sayap. ⁷ Kaki mereka adalah lurus dan telapak kaki mereka seperti kuku anak lembu; kaki-kaki ini mengkilap seperti tembaga yang baru digosok. ⁸ Pada keempat sisi mereka di bawah sayap-sayapnya tampak tangan manusia. Mengenai muka dan sayap mereka berempat adalah begini: ⁹ mereka saling menyentuh dengan sayapnya; mereka tidak berbalik kalau berjalan, masing-masing berjalan lurus ke depan. ¹⁰ Muka mereka kelihatan begini: Keempatnya mempunyai muka manusia di depan, muka singa di sebelah kanan, muka lembu di sebelah kiri, dan muka rajawali di belakang. ¹¹ Sayap-sayap mereka dikembangkan ke atas; mereka saling menyentuh dengan sepasang sayapnya dan sepasang sayap yang lain menutupi badan mereka. ¹² Masing-masing berjalan lurus ke depan; ke arah mana roh itu hendak pergi, ke sanalah mereka pergi, mereka tidak berbalik kalau berjalan. ¹³ Di tengah makhluk-makhluk hidup itu kelihatan seperti bara api yang menyala, seperti suluh, yang bergerak kian ke mari di antara makhluk-makhluk hidup itu, dan api itu bersinar sedang dari api itu kilat sabung-menyabung. ¹⁴ Makhluk-makhluk hidup itu terbang ke sana ke mari seperti kilat.

PASAL 2



Apapun yang dikatakan Yesus Tuhan kita kepada Rasul Paulus (Kis. 26:16) cocok juga untuk diterapkan pada Nabi Yehezkiel, yang kepadanya Yesus yang sama sedang berbicara di sini, “Bangunlah dan berdirilah. Aku menampakkan diri kepadamu untuk menetapkan engkau menjadi pelayan.” Di sini kita mendapati penahabisan Yehezkiel pada jabatannya. Penglihatan itu dimaksudkan untuk membuatnya pantas memangku jabatan itu, bukan untuk menghibur rasa ingin tahunya dengan berbagai macam pemikiran dan dugaan yang tidak biasa, melainkan untuk membuatnya bekerja. Sekarang di sini,

- I. Ia ditugaskan untuk pergi sebagai nabi kepada kaum Israel, yang pada saat itu menjadi orang-orang buangan di Babel, dan untuk menyampaikan pesan-pesan Allah kepada mereka dari waktu ke waktu (ay. 1-5).
- II. Ia diperingatkan untuk tidak takut terhadap mereka (ay. 6).
- III. Ia diajar tentang apa yang harus dikatakan kepada mereka, dan kata-kata diberikan ke dalam mulutnya, yang diperlambungkan dengan penglihatan sebuah gulungan kitab, yang diperintahkan kepadanya untuk dimakan (ay. 7-10), dan yang dalam pasal selanjutnya kita dapat benar-benar dimaknainya.

Sang Nabi Ditugaskan untuk Menegur (2:1-5)

¹ Firman-Nya kepadaku: “Hai anak manusia, bangunlah dan berdiri, karena Aku hendak berbicara dengan engkau.” ² Sementara Ia berbicara dengan aku, kembalilah rohku ke dalam aku dan ditegakkannyalah aku. Kemudian aku mendengar Dia yang berbicara dengan aku. ³ Firman-Nya kepadaku: “Hai anak manusia, Aku mengutus engkau kepada orang Israel, kepada bangsa

pemberontak yang telah memberontak melawan Aku. Mereka dan nenek moyang mereka telah mendurhaka terhadap Aku sampai hari ini juga.⁴ Kepada keturunan inilah, yang keras kepala dan tegar hati, Aku mengutus engkau dan harus kaukatakan kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH.⁵ Dan baik mereka mendengarkan atau tidak – sebab mereka adalah kaum pemberontak – mereka akan mengetahui bahwa seorang nabi ada di tengah-tengah mereka.

Julukan yang di sini diberikan kepada Yehezkiel, seperti yang sering diberikan sesudahnya, sangatlah jelas. Allah, ketika berbicara kepadanya, menyebutnya *anak manusia* (ay. 1, 3), *anak Adam*, *anak bumi*. Daniel pernah sekali disebut demikian (Dan. 8:17) dan hanya sekali. Sapaan itu belum pernah digunakan kepada nabi-nabi lain sejauh ini selain kepada Yehezkiel. Kita dapat memahaminya,

1. Sebagai julukan yang merendahkan dan mengecilkannya. Supaya Yehezkiel tidak menjadi tinggi hati dengan melimpahnya pewahyuan kepadanya, ia diingatkan akan hal ini, bahwa tetap saja ia hanya seorang *anak manusia*, makhluk yang hina, lemah, dan fana. Di antara hal-hal lain yang diberitahukan kepadanya, penting baginya untuk tahu akan hal ini, bahwa ia adalah seorang *anak manusia*, dan karena itu sungguh menakjubkan bahwa Allah mau merendahkan dan berkenan menyatakan diri-Nya seperti itu kepadanya. Sekarang ia tengah berada di antara makhluk-makhluk hidup, para malaikat. Namun ia harus ingat bahwa ia sendiri adalah seorang manusia, makhluk yang akan mati. *Apakah manusia, atau anak manusia*, sehingga ia dilawat dengan cara seperti itu, dijunjung martabatnya seperti itu? Meskipun Allah di sini mempunyai para abdi yang semarak, yaitu malaikat-malaikat kudus di sekeliling takhta-Nya, yang siap pergi untuk melakukan tugas-Nya, namun Ia melewati mereka semua, dan memancarkan pandangan-Nya pada Yehezkiel, seorang *anak manusia*, untuk menjadi utusannya kepada *kaum Israel*. Sebab kita mempunyai *harta ini dalam bejana tanah liat*, dan pesan-pesan Allah dikirimkan kepada kita oleh manusia seperti kita sendiri, yang kengeriannya tidak akan *membuat kita gentar* dan *tekanannya terhadap kita tidak akan berat*. Yehezkiel adalah seorang imam, tetapi jabatan imam pada waktu itu jatuh sangat rendah dan kehormatannya terhampar dalam debu. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya dia, dan semua teman sejawatnya, merendahkan diri, dan bersimpuh, sebagai anak-anak manusia, orang-orang biasa. Sekarang ia akan dipekerjakan sebagai nabi, duta Allah, dan

penguasa atas kerajaan-kerajaan (Yer. 1:10), sebuah jabatan yang sangat terhormat, tetapi ia harus ingat bahwa ia adalah seorang *anak manusia*, dan kebaikan apa saja yang dia lakukan bukanlah karena kekuatannya sendiri, sebab dia adalah *anak manusia*, tetapi di dalam kekuatan anugerah ilahi, yang karena itu harus mendapat segala kemuliaan. Atau,

2. Kita dapat memandangnya sebagai sebutan yang terhormat dan bermartabat. Sebab sebutan itu adalah salah satu sebutan Mesias dalam Perjanjian Lama (Dan. 7:13, *aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti Anak manusia*). Dari situlah Kristus meminjam sebutan yang sering dipakai-Nya untuk menyebut diri-Nya sendiri, *Anak Manusia*. Para nabi adalah perlambang dari Dia, sebab mereka mempunyai pintu masuk yang dekat kepada Allah dan wewenang yang besar di antara manusia. Oleh sebab itu, sama seperti raja Daud disebut *orang yang diurapi Tuhan*, atau *Kristus*, demikian pula nabi Yehezkiel disebut *anak manusia*.

- I. Yehezkiel di sini dibangunkan, dan disuruh berdiri, supaya ia dapat menerima tugasnya (ay. 1-2). Ia dibangunkan,
 1. Oleh perintah ilahi: *Hai anak manusia, bangunlah dan berdiri*. Sikap tubuhnya yang sujud tengkurap menunjukkan suatu penghormatan yang sangat besar, tetapi sikap tubuhnya yang berdiri menunjukkan kesiapan dan kelayakan yang sangat besar untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemujaan kita terhadap Allah tidak boleh menghalangi, tetapi lebih harus menghidupkan dan menggairahkan, tindakan-tindakan kita untuk Allah. Ia *sembah sujud* dalam ketakutan dan penghormatan yang kudus kepada Allah, tetapi ia dengan cepat dibangunkan lagi. Sebab *barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan*. Allah tidak bersuka dalam kesedihan hamba-hamba-Nya, tetapi Dia yang sama yang telah merendahkan mereka, akan membangkitkan mereka. Dia yang sama yang menjadi Roh perbudakan, akan menjadi Roh yang menjadikan mereka sebagai anak. *Berdirilah, Aku hendak berbicara dengan engkau*. Perhatikanlah, kita dapat menantikan Allah untuk berbicara kepada kita apabila kita berdiri siap untuk melakukan apa yang diperintahkan-Nya kepada kita.

2. Oleh kuasa ilahi yang menyertai perintah itu (ay. 2). Allah memintanya *berdiri*. Tetapi, karena ia sendiri tidak mempunyai kekuatan untuk memulihkan kakinya atau keberanian untuk menghadapi penglihatan itu, *kembalilah rohnya ke dalam dia dan ditegakkannya lah dia* (KJV: *maka Roh memasukinya dan menegakkan dia*). Perhatikanlah, Allah dengan penuh rahmat berkenan untuk mengerjakan dalam diri kita apa yang dituntut-Nya dari kita dan membangunkan orang-orang yang diminta-Nya untuk bangun. Kita harus menggugah diri kita sendiri, maka kemudian Allah akan memberikan kekuatan ke dalam diri kita. Kita harus *tetap mengerjakan keselamatan kita*, maka kemudian Allah akan *bekerja dalam diri kita*. Yehezkiel mengamati bahwa Roh masuk ke dalam dirinya ketika Kristus berbicara kepadanya (KJV). Sebab Kristus menyampaikan Roh-Nya melalui firman-Nya sebagai sarana yang biasa, dan membuat firman itu berhasil oleh Roh-Nya. *Roh itu menegakkan sang nabi*, untuk membangunkan dia dari kesedihan-kesedihannya, sebab *Dia adalah Penghibur*. Demikian pula, dalam keadaan serupa, Daniel dikuatkan oleh sebuah sentuhan ilahi (Dan. 10:18), dan Yohanes dibangunkan oleh tangan kanan Kristus yang diletakkan di atasnya (Why. 1:17). *Roh itu menegakkan dia*, membuat dia bersedia dan tergerak untuk melakukan seperti yang diminta darinya, dan kemudian ia *mendengar Dia yang berbicara* kepadanya. Ia sudah mendengar suara itu sebelumnya (1:28), tetapi sekarang ia mendengarnya dengan lebih terang dan jelas, mendengarnya dan tunduk padanya. Roh menegakkan kaki kita dengan mencondongkan kehendak kita pada kewajiban kita, dan dengan demikian mencondongkan pengertian untuk menerima pengetahuan tentangnya.

II. Yehezkiel di sini diutus, dan disuruh pergi, dengan sebuah pesan kepada orang Israel (ay. 3): *Aku mengutus engkau kepada orang Israel*. Allah selama berabad-abad telah mengutus kepada mereka hamba-hamba-Nya, para nabi, berulang-ulang mengirim pesan melalui utusan-utusan-Nya, tetapi tidak ada gunanya. Mereka sekarang dibawa ke dalam pembuangan karena mengolok-olok para utusan Allah, namun walaupun begitu di sana pun Allah mengutus nabi ini ke tengah-tengah mereka, untuk menguji apakah telinga mereka terbuka untuk menerima disiplin, karena

sekarang mereka tertangkap dalam tali kesengsaraan. Sama seperti penopang-penopang hidup, demikian pula sarana-sarana anugerah, terus diberikan kepada kita setelah beribu-ribu kali ditolak. Sekarang amatilah,

1. Pemberontakan rakyat yang kepadanya duta ini diutus. Ia diutus untuk membuat mereka kembali setia, untuk membawa orang Israel kembali kepada Tuhan Allah mereka. Biarlah sang nabi tahu bahwa ada alasan untuk menjalankan tugas ini, sebab mereka adalah *bangsa pemberontak* (ay. 3), *kaum pemberontak* (ay. 5). Mereka disebut *orang Israel*. Mereka mempertahankan nama leluhur mereka yang saleh, tetapi mereka sudah merosot secara menyedihkan, mereka sudah menjadi *Goim* – *bangsa-bangsa*, kata yang biasa dipakai untuk menyebut bangsa-bangsa bukan Yahudi. *Orang Israel* telah menjadi seperti *orang Etiopia* (Am. 9:7), karena mereka *pemberontak*. Dan pemberontak-pemberontak di negeri sendiri lebih menyulut murka seorang penguasa daripada musuh-musuh di luar. Penyembahan berhala mereka dan ibadah-ibadah palsu mereka adalah dosa-dosa yang, lebih daripada apa pun juga, menandai mereka sebagai *bangsa pemberontak*. Sebab dengan begitu mereka meninggikan pemimpin lain melawan Penguasa mereka yang sah, serta memberikan penghormatan dan membayar upeti kepada perampas, yang merupakan pemberontakan setinggi-tingginya.

(1) Mereka selama ini sudah menjadi angkatan pemberontak dan tetap bersikeras dalam pemberontakan mereka: *Mereka dan nenek moyang mereka telah mendurhaka terhadap Aku*. Perhatikanlah, tidak selalu benar orang-orang yang mengaku bahwa mereka masih berpegang pada kebiasaan turun-temurun dan bahwa nenek moyang ada pada pihak mereka, sebab ada kesalahan-kesalahan dan kebobrokan-kebobrokan yang sudah berlangsung lama sejak dahulu. Dan sama sekali tidak bisa dijadikan alasan untuk hidup tidak benar karena nenek-moyang kita juga dulu hidup demikian, sebab itu justru akan lebih memberatkan kita lagi, sebab itu berarti kita membenarkan dosa orang-orang yang sudah mendahului kita. Mereka terus memberontak bahkan *sampai hari ini juga*. Meskipun berbagai sarana dan

cara sudah dipakai untuk membawa mereka kembali, *sampai hari ini*, ketika mereka ditindih oleh teguran-teguran ilahi atas pemberontakan mereka, mereka terus saja *memberontak*. Banyak dari mereka, seperti Ahas, bahkan *dalam keadaan yang terdesak, semakin berubah tidak setia*. Mereka tidak menjadi lebih baik oleh semua perubahan yang telah menimpa mereka, tetapi tetap saja tidak berubah.

- (2) Mereka sekarang sudah mengeras dalam pemberontakan mereka. Mereka adalah *keturunan yang keras kepala*, bermuka tembok, dan tidak bisa memerah padam karena malu. Hati nurani mereka mati, mereka ingin menuruti keinginan sendiri, dan tidak bisa dibengkokkan, tidak bisa membungkuk, tidak malu atau takut untuk berbuat dosa. Mereka tidak mau digerakkan oleh kesadaran akan kehormatan atau kewajiban. Kita ingin berharap bahwa ini bukanlah tabiat semua orang, melainkan tabiat banyak orang, dan mereka mungkin adalah orang-orang terkemuka. Amatilah,

[1] Allah mengetahui hal ini tentang mereka, betapa mereka tidak dapat berubah, betapa mereka tidak dapat diperbaiki. Perhatikanlah, Allah mengenal dengan sempurna tabiat sebenarnya dari setiap orang, apa pun itu kepura-puraan dan pengakuan mereka.

[2] Allah memberitahukan hal ini kepada sang nabi, supaya ia mengetahui dengan lebih baik bagaimana harus menghadapi dan menangani mereka. Ia harus menegur orang-orang seperti itu dengan tajam, dengan menusuk, harus memperlakukan mereka secara terang-terangan, meskipun mereka menyebutnya *berlaku kasar*. Allah memberitahukan hal ini kepadanya, supaya ia tidak terkejut atau tersandung jika ia mendapati bahwa khotbahnya tidak meninggalkan kesan apa-apa pada diri mereka, meskipun ia mungkin tidak mengira demikian.

2. Kekuasaan Raja yang oleh-Nya duta ini diutus.

- (1) Ia mempunyai wewenang untuk memerintahkan orang yang diutus-Nya: "*Aku mengutus engkau kepada mereka*, dan karena itu *harus kau katakan* begini dan begini kepada mereka" (ay. 4). Perhatikanlah, merupakan hak istimewa

Kristus untuk mengutus para nabi dan hamba Tuhan, dan untuk memerintahkan pekerjaan kepada mereka. Rasul Paulus bersyukur kepada Kristus Yesus yang mempercayakan pelayanan kepadanya (1Tim. 1:12). Sebab, sama seperti Kristus diutus dari Bapa, demikian pula hamba-hamba Tuhan diutus oleh Kristus. Dan sebagaimana Ia menerima Roh dengan tiada terhingga, demikianlah Ia memberikan Roh dengan tidak terbatas, dengan berkata, *terimalah Roh Kudus*. Mereka *keras kepala* dan *memberontak*, namun demikian *Aku mengutus engkau kepada mereka*. Perhatikanlah, Kristus memberikan sarana-sarana anugerah kepada banyak orang yang diketahuinya tidak akan memanfaatkan dengan baik sarana-sarana itu, membayar mahal untuk memberikan ke tangan orang-orang bodoh untuk mendapat hikmat, padahal mereka bukan saja tidak mempunyai hati untuk itu, tetapi juga hati mereka sudah berbalik melawannya. Demikianlah Ia akan mengagungkan anugerah-Nya sendiri, membenarkan penghakiman-Nya sendiri, membuat mereka tidak bisa berdalih, dan membuat hukuman mereka semakin tak tertahankan.

- (2) Sang duta memiliki wewenang dari Kristus untuk memerintah orang-orang yang kepada mereka Kristus mengutus-Nya: *Harus kaukatakan kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH*. Semua yang dikatakan duta itu kepada mereka harus diucapkan dalam nama Allah, diteguhkan oleh wewenang-Nya, dan disampaikan sebagai berasal dari Dia. Kristus menyampaikan ajaran-ajaran-Nya sebagai Anak – *Aku berkata kepadamu, sesungguhnya*, sedangkan para nabi sebagai hamba-hamba – *Beginilah firman Tuhan ALLAH*, Tuan kami dan Tuan kalian. Perhatikanlah, tulisan-tulisan para nabi adalah firman Allah, dan harus dipandang demikian oleh kita semua.
- (3) Kristus mempunyai wewenang untuk mengadakan perhitungan dengan orang-orang yang kepada mereka Ia mengutus duta-duta-Nya. *Baik mereka mendengarkan atau tidak*, baik mereka mau memperhatikan firman itu atau berpaling darinya, *mereka akan mengetahui bahwa seorang nabi ada di tengah-tengah mereka*, akan mengetahuinya dengan mengalami sendiri.

- [1] Jika mereka mendengar dan taat, maka mereka akan tahu melalui pengalaman yang menghibur, bahwa firman yang memberi mereka kebaikan dibawa kepada mereka oleh orang yang mendapat perintah penugasan dari Allah, dan yang disertai oleh kuasa ilahi dalam menjalankannya. Demikianlah orang-orang yang diper-tobatkan oleh pemberitaan Rasul Paulus dikatakan sebagai *meterai dari kerasulannya* (1Kor. 9:2). Apabila hati manusia dibuat menyala-nyala ketika mendengar firman, dan kehendak mereka ditundukkan kepadanya, maka mereka tahu dan bersaksi bagi diri mereka sendiri bahwa itu bukanlah *perkataan manusia, melainkan firman Allah*.
- [2] Jika mereka tidak mau mendengar, jika mereka menutup telinga bagi firman itu (seperti yang ditakutkan demikian, *sebab mereka adalah kaum pemberontak*), maka mereka akan tahu bahwa orang yang telah mereka remehkan adalah benar-benar seorang nabi, melalui teguran-teguran yang berasal dari hati nurani mereka sendiri dan penghakiman-penghakiman Allah yang adil atas mereka karena telah menolak dia. Mereka akan mengetahuinya dan menderita rugi sendiri, mengetahuinya dan menjadi kebingungan sendiri, dan mengetahuinya dari pengalaman yang menyedihkan, betapa berbahaya dan merusaknya jika meremehkan utusan-utusan Allah. Mereka akan tahu ketika ancaman-ancaman itu digenapi bahwa sang nabi yang mencela mereka memang diutus oleh Allah. Demikianlah firman akan *sampai kepada orang banyak* (Za. 1:6). Perhatikanlah, *pertama*, orang-orang yang kepada mereka firman Allah dikirimkan sedang diuji apakah *mereka mau mende-ngarkan* atau *tidak*, dan sesuai dengan itulah hukuman mereka nanti. *Kedua*, apakah kita akan dibangun oleh firman atau tidak, tetap saja pasti bahwa Allah akan dimuliakan dan firman-Nya akan diagungkan dan dihormati. Apakah firman itu menjadi *bau kehidupan yang menghidupkan* atau *bau kematian yang mematikan*, kedua-duanya akan menunjukkan bahwa firman itu berasal dari Allah.

“Dari antara para penafsir besar, pertama-tama kita harus menyebut tokoh yang namanya sudah begitu dikenal, Matthew Henry. . . . Tafsirannya harus diletakkan, seperti yang pernah saya lihat di sebuah rumah ibadah di Chester, di sebuah meja yang tetap agar setiap orang bisa membacanya. Tafsiran ini telah menjadi pendamping setia bagi orang Kristen, cocok bagi setiap orang, memberikan pengajaran bagi semua orang. Setiap hamba Tuhan harus membaca seluruh tafsiran ini dengan saksama, paling sedikit satu kali.”

– Charles Haddon Spurgeon

Waktu telah membuktikan Tafsiran Matthew Henry sebagai sarana yang sangat menolong untuk memperdalam pengertian dan pengenalan akan Firman Allah. Sudah lebih dari 300 tahun Tafsiran Matthew Henry tetap menjadi salah satu tafsiran favorit para guru, pengkhotbah, dan orang Kristen secara luas.

Penyampaian eksposisi dan aplikasi kebenaran Alkitab yang begitu kaya dalam bahasa yang luwes dan indah merupakan keunggulan Matthew Henry yang sampai saat ini tidak tertandingi. Henry mengaitkan perikop demi perikop Firman Allah secara langsung dengan perkara-perkara praktis dalam kehidupan dan pembentukan karakter Kristen. Pengamatan dan refleksinya yang tajam, bernilai devosional, dan penuh doa ini menjadi inspirasi dan tantangan bagi setiap pembaca. Itulah sebabnya Tafsiran Matthew Henry sangat sesuai sebagai pendamping pembacaan Alkitab untuk pendalaman iman pribadi maupun dalam persiapan pengajaran dan khotbah untuk membangun jemaat.

MATTHEW HENRY (1662-1714) adalah seorang hamba Tuhan Presbiterian dari Inggris, yang lebih dikenal sebagai seorang penafsir Alkitab yang biblikal. Dengan banyak mendapat pengaruh dari kaum Puritan, ia menjadikan eksposisi Kitab Suci sebagai bentuk pelayanannya yang terutama. Maka pada tahun 1704, ia memulai penulisan tafsiran ini. Oleh karena warisannya yang berharga inilah, ia begitu dikenang dan karyanya menjadi berkat bagi banyak orang Kristen.



TAFSIRAN
ISBN 978-979-3292-49-6 (Seri)
ISBN 978-602-393-068-5



10800028